Model Pemberdayaan Wali Murid Melalui Buku Pendampingan PAUD untuk Optimalisasi Usia Emas Anak Pasca Covid-19

by Dwi Astutiek

Submission date: 18-May-2023 10:24PM (UTC-0400)
Submission ID: 2096714197
File name: 4455-20186-1-CE_1.docx (188.29K)
Word count: 6289
Character count: 42052

Volume x Issue x (xxxx) Pages x-xx
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

MODEL PEMBERDAYAAN WALI MURID MELALUI BUKU PENDAMPINGAN PAUD **UNTUK** OPTIMALISASI USIA EMAS ANAK PASCA COVID-19

Dwi Astutiek✉
Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia
DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID artikel

ABSTRAK
Pembelajaran saat pandemic Covid-19 tidak maksimal, para guru mengalami hambatan dalam menstimulasi tumbuhkembang anak didiknya, dibutuhkan solusi inovatif dalam pembelajaran. Penelitian ini mengkaji model pemberdayaan pada wali murid yang dilakukan guru PAUD, tujuannya agar wali murid memiliki kemampuan menstimulasi anaknya dalam mengoptimalkan usia emas. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru dan wali murid. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil temuan dari penelitian ini adalah model pemberdayaan pada wali murid oleh guru dengan menggunakan media buku pendampingan PAUD sebagai alternatif pembelajaran yang tepat, terdekat, terjangkau dan efisien. Selain itu buku ini terpadu dan terpandu oleh lembaga PAUD dan guru, lengkap dengan asesmen formatif yang sederhana. Inovasi pembelajaran ini sebagai solusi alternatif dalam menghindari terjadinya *lost learning*. Pemberdayaan ini juga bermanfaat pasca pandemi Covid-19.
Kata Kunci: Covid-19; Model Pemberdayaan; PAUD

ABSTRACT
Learning during the Covid-19 pandemic is not optimal, teachers experience obstacles in stimulating the growth and development of their students, innovative solutions are needed in learning. This research examines the empowerment model for student guardians carried out by PAUD teachers, the goal is that student guardians have the ability to stimulate their children in optimizing the golden age. This research uses a Research and Development approach, data collection techniques are carried out by observation, interviews, questionnaires and documentation. The subjects of this study were the principal, teachers and student guardians. The data analysis technique used descriptive qualitative. The findings of this study are an empowerment model for student guardians by teachers using PAUD mentoring book media as an appropriate, closest, affordable and efficient learning alternative. In addition, this book is integrated and guided by PAUD institutions and teachers, complete with simple formative assessments. This learning innovation is an alternative solution in avoiding lost learning. This empowerment is also useful after the Covid-19 pandemic
Keywords: Covid-19; Empowerment Model; PAUD

Copyright (c) 2023 Dwi Astutiek.

✉ Corresponding author :
Email Address : dwiastutik19@gmail.com (Surabaya, Indonesia)
Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

Pendahuluan

DOI: /obsesi. xxx

Sebelum pandemi sekolah sebagai tempat belajar kedua setelah rumah/keluarga. Di sekolah, terjalin komunikasi antar siswa, siswa dengan guru. Pembelajaran yang menyenangkan, bersosialisasi, berinteraksi dengan rileks, penuh seni karena belajar sambil bermain, bermain seraya belajar. Guru sebagai orangtua kedua bagi siswa saat disekolah. Guru sebagai pusat pengetahuan, karena siswa selalu bertanya kepada guru apa yang ingin diketahui. Guru sumber inspirasi bagi siswa. Apapun yang dilakukan guru, siswa selalu meniru, karena guru adalah model bagi siswa (Aziz, 2017). Apapun yang disampaikan guru, siswa selalu mengikuti dan menjalankan dengan senang hati, penuh ketaatan. Namun semua berubah dengan tiba-tiba. Diberlakukannya *learning from home,* tidak lagi bertemu guru sesering yang dulu pernah dialami. Bertemu guru hanya saat virtual, tidak ada sentuhan, waktupun terbatas. Perubahan kondisi di masyarakat sangat tampak. Hal ini juga dirasakan wali murid, saat mendampingi anaknya belajar di/dari rumah.

Pandemi Covid-19 masuk di Indonesia berimplikasi sosial pada kehidupan masyarakat, terutama saat diberlakukannya *learning from home*. Terbukti hasil penelitian pembelajaran online berdampak negative karena cara guru menyajikan pembelajaran melalui materi, media, metode, dan membangun pengetahuan anak kurang relevan dengan anak usia dini yang masih memerlukan bermain. Adapun pendidikan karakter kurang berkembang optimal karena anak masih belajar dengan cara meniru setiap perilaku yang dilihatnya (Sopiah, 2021). Penelitian berikut menunjukkan permasalahan yang komplek, saat pelaksanaan daring ditemukan kondisi kurang memadainya sarana dan prasarana, kurang maksimalnya penyampaian materi, beban kuota internet, koneksi internet lemah, gaya belajar cenderung visual, serta kurang leluasanya guru dalam mengontrol kegiatan siswa (Satrianingrum & Prasetyo, 2021). Hasil penelitian (Santi et al., 2022). pelaksanaan pembelajaran PAUD dimasa pendemi Covid-19 dinilai kurang efektif karena sebagian guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran mulai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Pendampingan orang tua kurang optimal karena factor waktu dan tidak memiliki Hp.

Disisi lain, Pelaksanaan pembelajaran secara daring bukan sekedar memindahkan pendidikan dari sekolah ke rumah tapi juga menciptakan tradisi baru didalam pendidikan, kultur baru terbentuk mensyaratkan adaptasi-adaptasi**.** Sehingga terjadi keresahan proses pembelajaran yang tidak tersampaikan dengan maksimal. Hasil Studi (Ujianti et al., 2021) pembelajaran beralih ke system online belum optimal karena adanya hambatan dalam sumber daya manusia baik guru, orangtua dan anak terhadap teknologi. Evaluasi pembelajaran pada peserta didik dilakukan penyesuaian namun tetap ada kendala, di dapat tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal, hal ini dialami di beberapa Lembaga.

Sementara beberapa penelitian yang ada belum menjawab persoalan yang dihadapi karena penelitian masih bersifat umum, contoh penelitian berikut tentang dampak pandemi terhadap dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini dan mencoba menguraikan tentang proses pembelajaran baru dengan system PJJ agar system pendidikan dan pembelajaran tetap berlangsung. Penelitian ini sekedar menyoroti pembelajaran tetap terlaksana dengan PJJ (Pramana, 2020). Penelitian (Taulany, 2020) menganalisis manajemen proses pembelajaran PAUD pasca pandemi. Hasil penelitian 4 fungsi managemen dapat terlaksana walaupun ada beberapa hambatan. Terdapat perbedaan proses pembelajaran pada saat pandemi dan pasca pandemi Covid-19 yaitu menggunakan metode *blended liearning* dengan memadukan pembelajaran daring dan luring (*home visit*) dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan.

Berkaitan dengan adanya perubahan kondisi, kekosongan peran guru dalam layanan pendidikan belum mendapat perhatian. Seolah ada tuntutan pada wali murid berperan menggantikan guru saat pembelajaran di/dari rumah belum nampak solusinya. Padahal layanan pendidikan anak usia dini merupakan fondasi menyiapkan generasi yang berkualitas. Momentum penting menyiapkan tumbuhkembang anak secara maksimal dengan stimulasi yang tepat. Stimulasi yang diberikan tidak hanya supaya siswa siap memasuki jenjang

DOI: /obsesi .xxx

pendidikan selanjutnya, akan tetapi menyiapkan generasi berkarakter mandiri dan unggul 25 tahun mendatang (Fakhriyani, 2017). Jadi dibutuhkan guru yang memiliki kemampuan: kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Aziz, 2017). Saat *learning from home*, sesuai dengan (Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017, Tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan, 2017), peran guru bisa digantikan oleh yang ada dirumah. Kondisi seperti ini sebetulnya dapat mengembalikan peran keluarga sebagai madratsatul ula yang akhir-akhir ini tidak terdengar dipermukaan. Namun tidak mudah mengalihkan peran guru pada wali murid dengan empat komponen yang harus dimiliki secara tiba-tiba.

Pada Penelitian, "Pendidikan anak dalam keluarga sebagai strategi PAUD saat pandemi Covid-19", menunjukkan memberikan hak anak, pendidikan saat pandemi. Sampel penelitian ini, orangtua berlatar-belakang pendidikan magister 10 orangtua berprofesi akademisi. Hanya tiga dari sepuluh orangtua dapat menyesuaikan diri berperan sebagai pendidik bagi anak sendiri dan mampu menciptakan kenyamanan ketika memberikan pembelajaran di rumah, tiga dari sepuluh orangtua mampu menjalin komunikasi yang baik dengan para guru selama kegiatan pendidikan dari rumah, sepuluh orangtua menyatakan keprihatinannya dengan kondisi yang ada dan bersepakat bahwa peran guru tidak mudah untuk dijalani (Oktaria & Putra, 2020).

Masalahnya tidak mudah mengalihkan peran guru pada wali murid dengan empat kompetensi yang harus dimiliki dalam tempo singkat. Orangtua tiba-tiba harus memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Perlu dilakukan transfer ilmu yang mudah, aplikatif dan sederhana dari guru kepada wali murid. Ada cara yang bisa ditempuh yakni dengan menyiapkan pedoman tutorial atau buku petunjuk teknis pendampingan belajar di/dari rumah untuk orangtua. Dari sini dibutuhkan kemampuan guru membuat tutorial menyiapkan buku petunjuk teknis pendampingan wali murid yang di desain untuk pemberdayaan.

Tujuan penelitian ini, melengkapi kekurangan studi yang ada dengan menggali terjadinya pergeseran social dampak pandemic Covid-19 pada dunia pendidikan yakni adanya kekosonganan peran guru dan mengembalikan peran orangtua sebagai madratsatul ula tempat pendidikan yang pertama (Mulasi, 2021). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut orangtua harus memiliki kemampuan menstimulasi tumbuhkembang anaknya.

Dari permasalahan yang ada mempengaruhi munculnya inovasi guru dalam mengembangkan pola pembelajaran baru dengan menyiapkan pengganti guru sebagai partner untuk pembelajaran di/dari rumah. Pertanyaannya, *Bagaimana model pemberdayaan yang dilakukan guru dalam mentransfer ilmu pada wali murid sebagai upaya bersama mengoptimalkan usia emas anak?*

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran di/dari rumah dilihat dari aspek sarana prasarana, SDM guru, murid dan kemampuan orangtua secara ekonomi, pengetahuan ataupun skill, juga tentang tidak maksimalnya realisasi manajemen pembelajaran saat Pandemi Covid-19. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan referensi pada penelitian ini. Penelitian ini memberikan solusi atas masalah hasil peneliti terdahulu yakni difokuskan pada model pemberdayaan orangtua murid sebagai partner guru untuk pembelajaran di/dari rumah.

Wali Murid pada penelitian ini adalah orangtua atau orang yang mewakili. Adapun Model, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pola/acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model diartikan sebagai teori yang mampu menggambarkan suatu fenomena sederhana tanpa menghilangkan inti itu sendiri. Jadi Model merupakan gambaran informasi untuk menjelaskan penerapan teori (Destiana, 2022).

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), n.d.)pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak berupa akal, ikhtiar, atau upaya. Secara etimologis, berasal dari kata daya yaitu kekuatan atau pengembangan kemampuan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju

DOI: /obsesi. xxx

berdaya, proses memperoleh atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan, pada pihak yang kurang atau belum berdaya (Rabbani, 2017). Menurut (Permendagri RI No. 7 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 8 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, 2007), pemberdayaan adalah strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam pernyataan (Soedarwo et al., 2017) pemberdayaan merupakan suatu mekanisme dimana individu, organisasi dan masyarakat menjadi ahli dan paham akan masalah yang mereka hadapi.

Teori Pemberdayaan Jim Ife (1997) dalam bukunya *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*, pemberdayaan "memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan dalam menentukan masa depan dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dan masyarakatnya" dalam (Maarif & Idhom, 2021). Buku karya (Zubaidi, 2013) terdapat empat perspektif pemberdayaan : Pluralis, elitis, strukturalis dan pos-strukturalis. Menilai pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus yang menekankan pada aspek intelektualitas atau langkah pengembangan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Titik tekan pemberdayaan pada aspek Pendidikan masyarakat untuk berdaya dan menggunakan keahliannya untuk memberdayakan.

Jadi model pemberdayaan pada wali murid adalah suatu pola yang menggambarkan fenomena sederhana adanya proses memberikan sumber daya, pengetahuan, ketrampilan dalam rangka menolong individu atau kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar dapat berdaya dan berdaya saing lebih serta dapat mengimbas pada yang lain, atau pola pemberdayaan pada aspek Pendidikan masyarakat.

Buku Pendampingan Pembelajaran PAUD adalah buku yang disusun oleh guru sebagai inovasi pembelajaran PAUD untuk membantu mengoptimalkan usia emas anak. Buku ini akan digunakan wali murid dalam menstimulasi anaknya saat belajar di/dari rumah. Stimulasi yang diberikan dapat mendorong tumbuhkembang anak berproses maksimal.

PAUD menurut (Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013 Tentang PAUD Holistik Integratif, 2013) adalah Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, anak usia dini adalah bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang belum genap usia 6 tahun. Dalam pemantauan tumbuhkembangnya, kelompok usia ini dibagi menjadi janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 hari, usia 1 sampai 24 bulan, dan usia 2 sampai 6 tahun. Usia dini disebut usia emas, masa dimana mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa yang sangat peka dan mudah mempelajari sesuatu. Hal ini dibuktikan dengan kritisnya anak bertanya dimana rasa ingin tau anak sangat besar. Jadi masa emas menjadi masa rentan karena anak mudah terpengaruh dan tidak mudah memahami mana yang baik dan mana yang buruk (Irhamna & Purnama, 2022).

Oleh karenanya stimulasi yang diberikan kepada anak pada situasi apapun harus tepat sesuai dengan tumbuhkembangnya. Karena saat pandemi anak mengalami stimulasi yang tidak begitu maksimal maka perlu optimalisasi usia emas menjadi sangat penting. Artinya guru atau wali murid berusaha kuat untuk membantu menstimulasi anak saat dan pasca pandemi.

Metodologi

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan research and development (R & D). Penelitian pengembangan ini diawali dengan potensi atau masalah yang muncul dalam menetapkan produk sebagai sebuah solusi atas masalah yang ada.

Subyek penelitian adalah kepala sekolah, para guru, para wali murid dari salah satu sekolah di Surabaya. Subyek tambahan dari unsur Dinas Pendidikan dan Forum PAUD di kabupaten/kota. Wali murid rata-rata berlatar-belakang pendidikan minimal SMP dan SMA

DOI: /obsesi .xxx

sederajat, sedikit persen yang S1. Sebagian ibu rumah tangga dan/ibu yang bekerja di rumah merangkap ibu rumah tangga.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti dengan menggunakan *Interview Guide*; kamera, rekaman suara dan video dengan menggunakan Hand phone tipe Oppo 9A, komputer merk hp intel Corei7.

Teknik Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket. Pedoman wawancara dibuat dalam tiga kebutuhan berdasarkan kategorisasi informan yakni guru, wali murid dan kepala sekolah dengan spesifikasi materi wawancara yang berbeda. Pedoman wawancara bersifat *reliable* dan sangat berbeda dengan instrument lain. Peneliti juga sebagai *participant observation* yang terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari pada orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

Data yang diperoleh berupa data primer diperoleh dari Kepala sekolah, guru dan wali murid yang diwawancarai secara langsung. Data sekunder dari cerita atau gambaran dari orang lain. Teknik Analisis data dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk rumusan model pemberdayaan dibuat: *content analisis* kebutuhan stimulasi tumbuhkembang anak sehari-hari.

Langkah–Langkah penelitian: 1). tahap menyiapkan instrument yang divalidasi. 2). Support data awal tentang permasalahan pembelajaran saat pandemic didapat dari 100 peserta workshop, diselenggarakan Dinas Pendidikan dan Forum PAUD Jawa Timur di hotel Luminor Sidoarjo. Mengisi daftar pertanyaan secara global pembelajaran saat pandemic Covid-19 serta dilakukan tanyajawab secara langsung. Lebih focus pada subyek penelitian dipilih salah satu Lembaga PAUD yang ada di Surabaya. 3) Selanjutnya dilakukan pendekatan pada Lembaga tersebut. Tahap berikutnya melakukan pertemuan dengan para guru melakukan wawancara dan berdiskusi menyiapkan desain buku pendampingan, tahap selanjutnya melakukan pertemuan wali murid dilakukan diskusi dan wawancara mendalam pengembangan pada 7 orang yang dipilih dari 30 orang yang hadir dengan *fisical distancing*. Wawancara pada wali murid dilakukan lagi pada situasi yang berbeda setelah dilakukan observasi proses pembelajaran untuk validasi produk. Selanjutnya dibutuhkan kembali wawancara mendalam kepada kepala sekolah. 4) Selanjutnya dilakukan Fokus Group Discusion (FGD) pada satuan PAUD untuk uji coba kelayakan 5). Tahap akhir uji efektifitas sebagai evaluasi produk pada acara FGD @ 20 peserta dari unsur wali murid, praktisi pendidikan dan Forum PAUD Jawa Timur.

Waktu penelitian berlangsung selama enam bulan saat masih pandemi Covid-19 bertepatan dengan masa pergantian/peralihan musim penghujan ke kemarau.

Berikut inovasi desain pengembangan produk pembelajaran dari Model ADDIE yang digunakan :

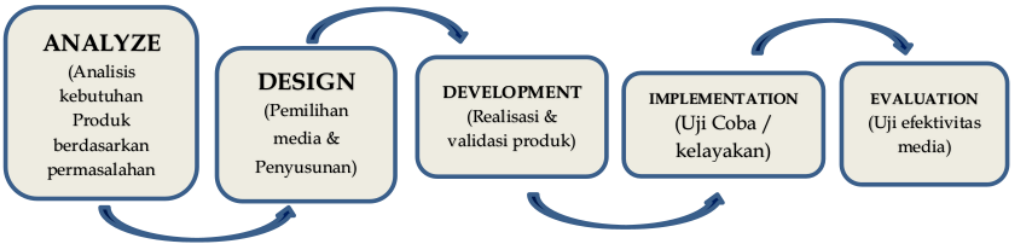

Gambar 1. Desain tahapan Pengembangan Produk Pembelajaran dari Model ADDIE

Pertama, berawal dari permasalahan yang ada terkait tumbuhkembang anak pasca Covid-19. Perlu dilakukan gerak cerdas dari berbagai pihak untuk menstimulasi anak

DOI: /obsesi. xxx

menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Berdasarkan analisis kebutuhan dan pemetaan potensi maka wali murid dipandang memiliki peluang strategis dalam mengoptimalkan usia emas selaku orangtua. Atas dasar permasalahan ini akhirnya guru berinisiatif melakukan pemberdayaan pada wali murid supaya diteruskan menstimulasi anaknya. Adapun bentuk pemberdayaan ini perlu di dukung oleh media.

Kedua, media yang dipilih berupa buku pendampingan/buku panduan yang terinspirasi dari buku penghubung yang selama ini digunakan hanya untuk pengumuman saja. Buku pendampingan ini diharapkan membantu secara maksimal kebermaknaannya. Selanjutnya dilakukan penyusunan buku pendampingan secara sederhana dan aplikatif oleh para guru dan kepala sekolah.

Ketiga, dilakukan pengembangannya dengan merealisasikan dan menyempurnakan buku pendampingan untuk didapat kevalidannya, pada wali murid.

Keempat, implementasi uji coba/kelayakan saat dilakukan FGD bersama guru/Kepala sekolah dan organisasi mitra PAUD dengan menghadirkan wali murid.

Kelima, dilakukan evaluasi uji efektivitas media selama dua minggu penggunaan media.

3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Hasil observasi dan *in-depth interview* dengan menggunakan *interview guide* hingga wawancara mendalam pada guru, wali murid dan kepala sekolah di dapat :

Tahap pertama, analisis kebutuhan berdasarkan masalah. wujud keresahan berlangsung pada masyarakat kaitannya dengan tidak maksimalnya pelaksanaan pembelajaran saat pandemi Covid-19. Hal ini disampaikan oleh para guru dan kepala sekolah dari beberapa sekolah di Jawa Timur saat kegiatan workshop :

Tabel 1. Stimulasi Pembelajaran di/dari Rumah tidak Maximal

N0	Indikator/Kriteria	Prosentase
1.	Menyatakan tidak bisa bertemu atau tatap muka dengan anak didik	90%
	Daerah pelosok masih melakukan pembelajaran tatap muka	10%
2.	Menyatakan tidak dapat bertemu siswa dengan tatap muka	90%
	Pembelajaran dilakukan daring	75%
	Pembelajaran dengan pertemuan tatap muka berdasarkan waktu bergantian dalam kelompok kecil maksimal 3 anak didik masing-masing didampingi wali murid dengan satu guru	15%
	Pembelajaran, *home visit* satu per satu anak didik secara bergantian	10%
3.	Adanya keterbatasan pengetahuan dan pemahaman wali murid dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada dilingkungan rumah	70%
4.	Keterbatasan sarana dan prasarana media pembelajaran kaitannya dengan pengadaan dan penggunaan android	85%
5.	Adanya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan wali murid, kaitannya dengan 4 kemampuan yang harus dimiliki seorang guru	90%

Stimulasi saat proses pembelajaran di/dari rumah tidak maksimal seperti tertuang dalam tabel 1. Berikut hasil wawancara dengan wali murid 'F': "saya kesulitan saat mendampingi anak belajar, kesulitannya: banyak pertanyaan anak, sering saya lempar pertanyaan ke ayahnya kalau nggak bisa jawab. Selain itu kalau lewat daring awal-awal

DOI: /obsesi .xxx

bingung dalam penggunaan hp". Wawancara 26 Februari 2022 dengan guru 'B': "tidak semua orangtua punya ponsel, terkadang menunggu suaminya pulang baru ada ponsel. Terkadang tidak punya pulsa apalagi data seluler".

Kondisi seperti ini juga dialami oleh banyak Lembaga, berikut penelitian (Rahayu & Haq, 2021) studi literatur pada 10 artikel nasional dan 10 artikel internasional. Hasil penelitian menyatakan terdapat beberapa kendala dan hambatan dialami terkait pembelajaran daring ketersediaan sarana belum memadai. Tidak semua punya gawai, kebutuhan kuota, koneksi jaringan lemah, ketrampilan guru belum optimal dalam memanfaatkan teknologi. Senada dengan hasil penelitian (Ujianti et al., 2021) terkait pembelajaran di PAUD selama pandemic Covid-19. Dalam mendampingi anak, keterlibatan orangtua adanya keterbatasan pengetahuan dan sarana teknologi.

Tahap Kedua, Disain, dari keresahan pembelajaran, muncul inovasi guru dalam pembelajaran menyiapkan orang terdekat dengan anak sebagai partner guru untuk mendampingi belajar di/dari rumah. Cara/metode guru dalam mentransfer ilmu melalui wali murid sebagai upaya pemberdayaan meminimalisir kekosongan kehadiran guru dengan menyiapkan media pembelajaran berupa buku pegangan/pendampingan bagi wali murid dalam menstimulasi anaknya. Berikut wawancara yang dilakukan pada guru 'C' 19 Maret 2022: "Pembelajaran saat pandemic Covid-19 perencanaan yang kami siapkan tidak dapat diimplementasikan pada anak didik dengan maksimal. Bertemu semua murid tidak mungkin, belajar melalui daring banyak kendala. Akhirnya kami melakukan pertemuan terbatas dengan tiga hingga lima murid yang didampingi orangtuanya itupun kondisi protokol kesehatan, pembelajaran juga tidak maksimal. Di tengah keresahan dan kebingungan kami sebagai guru berdiskusi mencari cara pembelajaran yang langsung mengena pada siswa, awalnya berupa tutorial video namun tidak semua wali murid punya ponsel, juga keterbatasan pulsa. Akhirnya berangkat dari berbagai macam pertimbangan kami mempunyai usulan yang sederhana di dukung oleh kepala sekolah sebagai pimpinan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan potensi wali murid sebagai kepanjangan lidah kami, namun diperlukan alat bantu berupa buku panduan/pendampingan untuk mempermudah pembelajaran berlangsung. Ide ini diinisiasi dari buku penghubung yang selama ini kita gunakan untuk berkomunikasi dengan wali murid. Para guru bersepakat kepala sekolah berkomunikasi kepada wali murid bahwa gagasan ini adalah satu-satunya cara untuk membantu menstimulasi anak didik supaya tetap dilakukan pembelajaran di/dari rumah bersama orangtua. Pembelajaran dilakukan dengan panduan buku pendampingan dan konsultasi jarak jauh tetap dilakukan melalui telpon jika ada kesulitan".

Tahap ketiga pengembangan, upaya pemberdayaan pada orangtua saat belajar di/dari rumah adalah solusi alternatif yang bisa dilakukan ditengah dan pasca pandemi Covid-19. Wawancara dengan key informan 'A' kamis, 21 April 2022: "Upaya ini sebagai bentuk ikhtiar mengoptimalkan usia emas anak. Sebagai solusi yang murah. Walau hal ini dianggap belum berjalan secara maksimal seperti layaknya kehadiran guru. Minimal wali murid bersemangat menjalankan panduan dengan mengirimkan hasil pelaksanaan pendampingan setiap hari yang telah disepakati yakni dilakukan evaluasi pembelajaran dengan orangtua baik melalui tatap muka atau telpon. Didalam buku tertuang ada pengetahuan, pesan dan langkah-langkah mendampingi anak dalam pembelajaran berupa konteks kegiatan sehari-hari dengan bermain dan bernyanyi bersama, laporan perkembangan anak/asesmen dan evaluasi".

Di dapat Model Pemberdayaan wali murid oleh guru dalam upaya bersama mengoptimalkan Usia Emas anak :

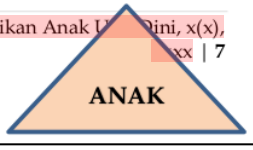

DOI: /obsesi. xxx

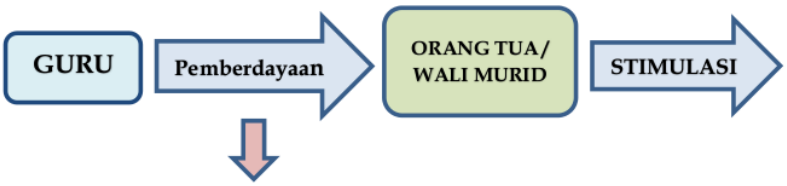

Disain Buku Pintar (Buku Pendampingan Anak PAUD 4-6 Tahun)

1. Petunjuk Penggunaan
2. Tentang Tumbuhkembang Anak
3. Pentingnya Stimulasi (Tujuan, Sasaran, Manfaat, Target/Out come)
4. Kesiapan Orangtua (wali murid)
5. Kegiatan 1 Bangun Tidur dan Bersih Diri (laporan dan respon anak)
6. Kegiatan 2 Makan dan Berbagi (laporan dan respon anak)
7. Kegiatan 3 Membantu Ibu sambil Bernyanyi (laporan dan respon anak)
8. Kegiatan 4 Saatnya Beribadah (laporan dan respon anak)
9. Kegiatan 5 Aku Suka Membaca dan Bercerita (laporan dan respon anak)
10. Evaluasi dan Pelaporan Perkembangan Anak
11. Penutup

Gambar 2. Disain Buku Pintas dan Model Pemberdayaan wali murid oleh guru menyiapkan Generasi Emas

Buku ini dikembangkan berdasarkan masalah sebagai sebuah solusi atas kebutuhan yang ada. Di beri nama buku pintar karena Gurunya kreatif inovatif, wali muridnya pintar dan peduli menjadikan anak berkualitas: sehat, cerdas dan ceria.

Pemberdayaan pada wali murid terbagi dalam empat langkah:

Langkah pertama, wali murid diminta untuk membaca petunjuk teknis penggunaan buku serta komitmen yang harus dibangun dalam melakukan pendampingan belajar pada anak: memotivasi, menstimulasi dengan semangat, gembira dan penuh tanggungjawab;

Langkah kedua, membaca dan mencermati pengetahuan tentang tumbuhkembang anak dan pentingnya stimulasi yang menginformasikan tentang tujuan, sasaran, manfaat serta target/out come dari buku pendampingan ini;

Pengetahuan yang harus dimiliki wali murid: tentang potensi anak terkait tumbuhkembang. Perkembangan terjadi seiring dengan pertumbuhan tanpa bisa dipisahkan. Perkembangan merupakan hasil dari interaksi antara susunan syaraf pusat dengan organ yang mempengaruhinya yaitu perkembangan bicara, bahasa, social dan emosional. Ciri-ciri perkembangan anak adalah *satu*, Perkembangan melibatkan perubahan; *dua*, perkembangan awal menentukan pertumbuhan selanjutnya; *tiga*, perkembangan memiliki pola yang tetap; *empat*, perkembangan memiliki tahapan yang berurutan; *lima,* perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda; *enam*, perkembangan berhubungan dengan pertumbuhan. (Astutiek et al., 2022).

Menurut Sulistyo (2011) dalam (Astutiek et al., 2022) tahapan pertumbuhan dan perkembangan selalu dialami anak berjalan berdampingan saling terkait, tidak dapat dipisahkan. Usia anak dalam penelitian ini adalah tahapan masa prasekolah usia 3-6 tahun. Menurut Soetjiningsih, Ganuh (2015) dalam (Astutiek et al., 2022) ciri-ciri tahapan masa prasekolah usia 3-6 tahun adalah *kesatu,* focus dalam hidup anak adalah keluarga walaupun teman menjadi lebih penting; *kedua*, kekuatan ketrampilan motorik kasar dan halus meningkat; *ketiga*, meningkatnya kemandirian, kemampuan mengontrol diri dan merawat diri; *keempat*, lebih berkembangnya pola permainan, kreativitas dan imajinasi; *kelima,*

DOI: /obsesi .xxx

pengertian terhadap pandangan orang lain mulai tumbuh namun perilaku pada umumnya masih egosentris.

Pengetahuan tentang tumbuhkembang anak baik ciri-ciri, tahapan dan pengetahuan lebih dalam serta bagaimana orangtua kembali menstimulasi anaknya dibutuhkan kesiapan-kesiapan. Saat menstimulasi anak, kesiapan utama yang harus dimiliki orangtua adalah kesiapan mental terbebas dari beban masalah serta penuh amanah dan tanggung jawab, selain membicarakan kesiapan pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki.

Langkah Ketiga, wali murid diminta mendeteksi diri akan kesiapan mental, pengetahuan dan skill serta menyakini pasti bisa melakukan pendampingan pada anaknya belajar dengan bermain;

Langkah keempat, melakukan kegiatan rutin keseharian mulai kegiatan 1 sampai kegiatan 5 dalam satu hari. Untuk masa adaptasi, saat pelaksanaan awal kegiatan 1-5 dilakukan dalam 5 hari (satu hari satu kegiatan). Selanjutnya dijadikan kegiatan rutin keseharian satu hari 5 kegiatan disesuaikan dengan waktu kesempatan yang dimiliki, karena berdasarkan kebiasaan/sudah terbiasa. Pembelajaran ini tidak lain untuk memotivasi, menstimulasi menguatkan karakter anak dengan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, bercerita dan karya wisata (Fadlilah & Khorida, 2013) dalam (Fakhriyani, 2017)

Format kegiatan dalam buku pendampingan:

Tabel 2. Belajar dan Bermain Bersama Orang Tua

Kegiatan 1 : Bangun Tidur dan Bersih Diri (04.30 – 05.30) Hari ……Tanggal ……..	
Orangtua :	**Respon Anak (di isi orangtua) :**
Menyapa dengan tersenyum dan mencium pipi anak "Assalamualaikum anakku, smoga bangun mu menyegarkan dan pagi cerah menunggu mu …" "Ayo berdoa dan ucap syukur atas karunia Allah ini Ucapkan: Alhamdulillah, Doa bangun Tidur: … " "Ayo bersihkan kamar dan kasurnya …." Silahkan membantu memberi contoh bersih-bersih sambil ber-senandung bersama anak. Selanjutnya : "ayo mandi dan siap-siap sholat subuh berjamaah, berdoa dulu kalau masuk kamar mandi dan saat keluar kamar mandi " Doa masuk kamar mandi : ….. Doa keluar kamar mandi : …... Saat wudlu dan sholat berjamaah, orangtua membimbing Gerakan, doa wudlu dan sholat berjamaah. Membiasakan memberi teladan dan contoh Doa Wudlu : ….	**(Lingkari abjad yang sesuai)** a. menangis b. tidak respon c. ikut tersenyum d. ikut tersenyum, ikut bergerak,- dan menirukan nyanyian **Catatan : yang dilakukan dan di*ucapkan* anak** …….. …….. …….. …….. …….. …….. …….. …….. ……..
Catatan : (orangtua pesan kepada guru terkait kesulitan pelaksanaan kegiatan atau usulan) **……** **……**	

Format kegiatan 2-5 sudah disiapkan seirama dengan kegiatan 1. Kegiatan 2-5 mengikuti kegiatan rutin di rumah berdasarkan alur topik yang ada. Kegiatan penuh dengan makna stimulasi yang menyenangkan dari orangtua lengkap dengan pendidikan karakter dan pengembangan literasi anak. Kegiatan bersama antara orangtua dengan anak dilakukan berdasarkan alur kegiatan rutin mulai bangun pagi hingga malam dan bertemu dengan pagi lagi. Kegiatan ini terintegrasi dengan rancangan pembelajaran di sekolah.

Tahap keempat, Uji coba melibatkan subjek dalam kelompok kecil 7 orang. Tujuan dari uji coba ini untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari aspek materi dan tampilan dalam penyempurnaan buku pendampingan ini. Uji coba dilakukan dalam diskusi dan wawancara dengan hasil disampaikan pada tabel 3.

DOI: /obsesi. xxx

Tabel 3. Hasil Uji Coba pada Kelompok Kecil

No.	Prosentase	Hasil Uji Coba
1.	100%	orang tua menyatakan kelebihan buku ini pertama pada tampilan buku yang menarik dengan gambar, warna dan tulisannya bisa di baca
2.	100%	orang tua menyatakan mendapat kemudahan dalam mempraktekkan kegiatan rutin bersama anak karena petunjuknya jelas lengkap ada contoh dan bacaan doa tulisan arab dan latinnya
3.	85%	orang tua menyatakan baru mendapatkan informasi/pengetahuan tentang tumbuhkembang anak
4.	100%	orang tua menyatakan materi ini sangat dibutuhkan untuk mendampingi anak
5.	25%	orang tua menyatakan kelemahan buku ini belum lengkap informasi tentang manfaat bagi anak dan orang tua

Tahap Kelima, melakukan revisi berdasarkan masukan orang tua murid dalam kelompok kecil. Selanjutnya dilakukan uji coba Kembali pada kelompok besar. Uji coba ini dilakukan melalui diskusi dan wawancara pada 20 orang diantaranya 10 wali murid, 7 praktisi Pendidikan dan sisanya para ahli (Psikholoq dan Magister kesehatan).

Tabel 4. Hasil Uji Coba Kelompok Besar (20 Orang)

No.	Prosentase	Hasil Uji Coba
1.	100%	semua informan menyatakan kelebihan buku ini adalah materi yang dibutuhkan dan ditunggu-tungu selama ini
2.	100%	semua informan menyatakan kelebihan buku ini informasi tentang tumbuh kembang anak sangat membantu orang tua dan praktisi Pendidikan dalam menstimulasi anaknya
3.	100%	orang tua menyatakan kelebihan buku ini membantu menyadarkan kami dalam mengetahui potensi anak dan membuat orang tua jadi semangat, berkomitmen untuk menstimulasi anak lebih baik dari sebelumnya
4.	100%	semua informan menyatakan kelebihan buku ini adalah bersifat informatif, komunikatif dua arah dan bahkan tiga arah antara guru, wali murid dan anak, karena semua komponen sudah disediakan tempatnya untuk berkomunikasi
5.	75%	orang tua menyatakan mendapat kemudahan dalam mendampingi kegiatan rutin anak karena petunjuknya jelas lengkap ada contoh dan bacaan doa tulisan arab, dan latinnya ***tapi perlu dilengkapi artinya***
6.	35%	Para Ahli menyarankan untuk asesmen anak pada respon anak sebaiknya menggunakan symbol gambar/emogi
7.	35%	Para Ahli menyatakan kelemahan buku ini tidak dipisahkan penulisan manfaat untuk anak dan orang tua

Berdasarkan sejumlah masukan, peneliti melakukan perbaikan pada buku pendampingan bagi orang tua dalam menstimulasi anak pada kegiatan rutin di rumah. Hasil uji coba pada kelompok besar ini diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai harapan. Sesuai tahapan terakhir maka buku pendampingan ini akan dicetak dan disebar. Penyebaran hasil penelitian ini dilakukan dengan cara membuat jurnal diterbitkan pada jurnal bereputasi nasional.

DOI: /obsesi .xxx

Pembahasan

Temuan (Hidayatulloh et al., 2022) inovasi yang dilakukan di satuan PAUD selama BDR salah satunya adalah partisipasi aktif orangtua mengawal pembelajaran anaknya dengan menggunakan google form dalam mengirim tugas untuk siswa dan memanfaatkan potensi rumah sebagai sarana pembelajaran *loose parts*. Berbeda dengan penelitian ini bahwa terjadi kendala sarana prasarana di beberapa satuan PAUD berupa keterbatasan gawai/android, kesulitan sinyal, biaya data seluler serta kemampuan menggunakannya hingga terjadi kesenjangan social ada yang mampu secara ekonomi memiliki gawai dan banyak yang tidak bisa menjangkau. Sehingga dicarikan solusi murah dengan inovasi pembelajaran memaksimalkan peran orangtua dengan menggunakan media buku pendampingan. Konsep ini dikuatkan oleh temuan (Damayanthi, 2018) dalam penelitiannya di Srilangka, berkurangnya prestasi belajar siswa karena ada hambatan status ekonomi dan pendidikan orangtua, Pada penelitian (Dong et al., 2020) di Cina pembelajaran saat Covid masih bermasalah dan orangtua lebih menyukai pembelajaran tradisional, karena akibat pembelajaran daring orangtua tidak dapat mengatur anak secara baik dan kurangnya waktu serta pengetahuan professional orang tua dalam pembelajaran daring. Kondisi ini sama dan sangat tepat dengan inovasi pembelajaran dengan melakukan pemberdayaan pada wali murid dengan menggunakan buku pendampingan untuk pembelajaran pada anak.

Selain itu mengembalikan peran penting keluarga sebagai madrasatul ula dalam menguatkan potensi anak sebagai amanah. Peran Strategis orangtua kondisi pandemi atau tidak pandemi dalam mendidik dan pengasuhan anak sangat dibutuhkan. Menurut (Emerson et al., 2012) keterlibatan orangtua sebagai bentuk kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Meningkatkan kesadaran orangtua tentang manfaat keterlibatan mereka dalam mendidik anak dan memberikannya ketrampilan. Beberapa fungsi orangtua diperjelas (Yetty et al., 2022): *satu*, pembentukan kepribadian anak dan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat, adalah fungsi Sosialisasi; *dua*, lingkungan Pendidikan yang pertama dan utama bagi perkembangan kepribadian anak, perlu menerapkan fungsi edukatif; *tiga*, dalam merawat, memelihara dan melindungi anak baik fisik maupun social, fungsi yang diperankan adalah fungsi protektif.

Dalam menerapkan fungsinya, orangtua harus memiliki pengetahuan, ketrampilan dan waktu dalam mendidik dan merawat anaknya. Jadi perlu dilakukan transfer ilmu dengan pemberdayaan dan pendampingan guru terhadap orangtua dalam menyiapkan diri melakukan kepengasuhan dan pendidikan bagi anaknya. Solusi ini menjawab kebutuhan hasil penelitian (Ujianti et al., 2021) dalam mendampingi anak, keterlibatan orangtua masih ada keterbatasan pengetahuan dan sarana teknologi. Untuk menghadapi tantangan tersebut hendaknya sekolah mempertimbangkan kesiapan anak dan orangtua dalam penyampaian materi. Guru sebaiknya mampu menjelaskan ke orangtua bagaimana mengajar dan menyampaikan terlebih dahulu materi belajar yang akan diberikan ke anak karena tidak semua orangtua memiliki kemampuan mengajar. Dengan begitu orangtua akan paham dan dapat membantu proses pembelajaran.

Keterlibatan orangtua diperkuat pendapat (Epstein, 1996) pelibatan dilakukan dengan pihak sekolah dalam bentuk *parenting*, komunikasi, *volunteering*, belajar di rumah, pengambilan keputusan dan pelayanan di masyarakat. Pada penelitian (Santi et al., 2022) perlu membangun sinergi untuk suksesnya pembelajaran di PAUD. Jadi belajar bersama orangtua di rumah menjadi dasar penelitian ini. Membantu anak belajar di rumah merupakan proses pembentukan makna yang dikonstruksi melalui keterlibatan secara langsung dalam suatu kegiatan (Thanasoulas, 2000). Diperkuat hasil penelitian (Cotton & Wikelund, 1989) keterlibatan orangtua yang paling efektif adalah pelibatan orang tua secara langsung berhubungan dengan aktivitas anak belajar di rumah. Hal ini akan berdampak pada hasil yang sangat memuaskan.

DOI: /obsesi. xxx

Berdasarkan permasalahan, penelitian ini di desain dengan model pemberdayaan bagi orangtua. Pemberdayaan dilakukan supaya orangtua siap secara mental, pengetahuan dan skill. Selanjutnya orangtua menstimulasi anak sambil mendapat pendampingan guru melalui media yang disiapkan. Kaitannya dengan belajar di rumah (Padmadewi et al., 2018) pihak sekolah perlu memberi informasi yang bisa dipakai sebagai pegangan/petunjuk bagi orangtua untuk membantu siswa belajar di rumah.

Terkait dengan Pemberdayaan, Teori Pemberdayaan menurut Jim Ife "memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan dalam menentukan masa depan". Penerapan teori pemberdayaan dalam penelitian ini pemberdayaan dilakukan guru pada wali murid dalam rangka untuk berdaya menghadapi kebutuhan/menstimulasi tumbuhkembang anaknya. Pemberdayaan ini secara sederhana menggunakan media buku pendampingan. Pemberdayaan menurut Friedman dan Paulo Feire dalam (Astutiek, 2017) ketiadaan modal manusia perlu di support dengan pemberdayaan.

Berbeda dengan penelitian (Yuniarni & Amalia, 2022) mengenai pengembangan buku buku untuk anak usia dini panduan layanan inklusi. Buku panduan ini difokuskan membantu memahami dan memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya yang beragam. Berbeda pula dengan beberapa hasil penelitian pada umumnya dengan menggunakan istilah buku panduan. Kebanyakan buku panduan digunakan oleh guru untuk anak didiknya. Berikut hasil penelitian (Cholimah et al., 2020) buku panduan membantu pembelajaran memiliki kualitas penyajian: 1) kemenarikan gambar dan isi buku 2) menggunakan bahasa yang jelas, dapat dipahami dengan baik, tidak bermakna ganda. Perbedaan Penelitian ini pada istilah Buku Pendampingan, penggunaannya oleh orangtua untuk anak dengan tujuan menstimulasi anak di waktu yang berbeda, topik berbeda, sistematika penyusunannya berbeda pula. Terdapat petunjuk teknis penggunaan, pengetahuan tentang tumbuhkembang anak, kesiapan orangtua, kegiatan lengkap topik mulai bangun pagi hingga malam dan bertemu pagi lagi.

Secara teori kebaharuan buku pendampingan ini mengandung unsur memberdayakan orangtua, memanfaatkan peluang bertemu anak, mengoptimalkan usia emas, menstimulasi mengandung kebermaknaan dalam kehidupan sehari-hari. Semua kegiatan mulai awal penggunaan buku pendampingan secara konsep kegiatan pembelajaran terpadu antara kegiatan di sekolah dan di rumah. Terpandu dan termonitor oleh guru, hingga di dapat dari orangtua laporan perkembangan anak sebagai asesmen formatif sesuai format petunjuk pendampingan. Kegiatan yang dilakukan, secara keseluruhan sebagai bentuk dari model pemberdayaan yang dilakukan guru pada wali murid. Pemberdayaan ini akan berimbas pada wali murid dan juga pada anaknya. Secara umum terimbas pada penyiapan generasi bangsa yang berkualitas mulai dari rumah.

Simpulan

Menstimulasi anak dalam tumbuhkembangnya adalah keharusan. Mengisi kekosongan guru menjadi kebutuhan karena optimalisasi Usia Emas anak menjadi sangat penting apa lagi saat pandemi dan pasca pandemi Covid-19. Anak-anak membutuhkan stimulasi dari orang-orang disekitarnya terutama kedua orangtuanya (wali murid). Oleh karenanya dibutuhkan penyaluran ilmu oleh guru dalam konteks pemberdayaan melalui Pendidikan. Agar orangtua berdaya dan dapat memberi impak pada anaknya dengan stimulasi yang menyenangkan penuh kebermaknaan dalam tumbuh kembangnya.

Kunci dari pemberdayaan yang dilakukan guru kepada wali murid, adanya implikasi berupa stimulasi yang baik secara terus-menerus saat masa emas anak berlangsung tanpa terlewatkan. Penelitian ini merekomendasikan kepada para peneliti untuk dijadikan referensi

DOI: /obsesi .xxx

bagi perkembangan keilmuan. Untuk Satuan Pendidikan supaya hasil penelitian ini dijadikan dasar dalam memperkuat program *parenting*.

Ucapan Terima Kasih

Diucapkan terima kasih kepada TK Nurul Jannah kota Surabaya, PAUD/TK se-Jawa Timur, Forum PAUD se-Jawa Timur, Forum PAUD Propinsi Jawa Timur, Dinas Pendidikan Kabupaten kota se-Jawa Timur dan Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur. Serta support dan partisipasi dari elemen yang lain dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Astutiek, D. (2017). Sampang Community Empowerment In Human Capital Theory Perspective. *Advances in Social Sciences Research Journal*, *4*(2). https://doi.org/10.14738/assrj.42.2017

Astutiek, D., Dewi, D. K., Sardjono, S., Listyowati, A., Yustitia, L., & Suhatini, T. (2022). *Menengok Tumbuh Kembang Anak Saat Pandemi Saat Pandemi Covid-19* (D. Astutik, Ed.; 1st ed.). Medpro.

Aziz, H. (2017). *Guru Sebagai Role Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam dan Ki Hajar Dewantara. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 1 (2), 1–14*. https://doi.org/10.14421/jga.2016.12-01

Cholimah, N., Maryatun, I. B., Christianti, M., & Cahyaningrum, E. S. (2020). Buku panduan pembelajaran disiplin berlalu lintas di taman kanak-kanak. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *13*(1), 63–71. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.27634

Cotton, K., & Wikelund, K. R. (1989). Parent involvement in education. *School Improvement Research Series*, *6*(3), 17–23.

Damayanthi, B. W. R. (2018). *Academic performance of students the effect of class room level factors and private tutoring*. https://doi.org/10.12691/education-6-3-13

Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, *118*, 105440. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440

Emerson, L., Fear, J., Fox, S., & Sanders, E. (2012). Parental engagement in learning and schooling: Lessons from research. *A Report by the Australian Research Alliance for Children and Youth (ARACY) for the Family–School and Community Partnerships Bureau: Canberra*.

Epstein, J. L. (1996). Perspectives and previews on research and policy for school, family, and community partnerships. *Family-School Links: How Do They Affect Educational Outcomes*, *209*, 246.

Fakhriyani, D. V. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini sebagai salah satu jawaban dalam mempersiapkan generasi muda untuk menggapai bonus demografi. *Wacana Didaktika*, *5*(01), 76–90. https://doi.org/10.32534/jjb.v8i2.1719

Hidayatulloh, M., Suhendy, B. F., & Fauziah, N. L. (2022). Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini selama BDR. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, *6*, 171–176. https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/ view/907

DOI: /obsesi. xxx

Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, *11*(1), 68–77. https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Maarif, S. D., & Idhom, A. M. (2021). *Mengenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli*. Senin. https://tirto.id/mengenal-teori-pemberdayaan-masyarakat-menurut-para-ahli-gby

Mulasi, S. (2021). *Peran madrasatul ula dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak*. https://doi.org/10.47766/ga.v2i1.1353

Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan anak dalam keluarga sebagai strategi Pendidikan Anak Usia Dini saat pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, *7*(1), 41–51. https://doi.org/10.24036/108806

Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Swandana, I. W. (2018). Memberdayakan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *7*(1), 64–76. https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v7i1.13049

Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013 tentang PAUD Holistik Integratif, Pub. L. No. No 60, Peraturan Presiden (2013).

Permendagri RI No. 7 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 8 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, Pub. L. No. No 7, Pemdagri RI (2007).

Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017, tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan, Pub. L. No. No 30, Permendikbud RI (2017).

Pramana, C. (2020). Pembelajaran pendidikan anak usia dini (paud) dimasa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *2*(2), 115–123. https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557

Rabbani, A. (2017, July 13). *Pengertian Pemberdayaan Menurut Ahli*. Sosiologi79. https://www.sosiologi79.com/2017/07/pengertian-pemberdayaan-menurut-ahli.html

Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2021). Sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *9*(1), 186–199. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen pendidikan/article/view/38623/34138

Santi, F. U., Sujarwo, S., Retnawati, H., & bin Hassan, A. (2022). Analisis Kesulitan Guru PAUD dalam Melaksanakan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6877–6889. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3184

Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2021). Persepsi guru dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 633–640. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574

Soedarwo, V. S. D., Zuriah, N., Yuliati, R., & Suwignyo, S. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal berbasis potensi lokal dalam membangun desa wisata adat. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berbasis Potensi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Adat*, *2*(2), 97–103. https://doi.org/10.17977/um021v2i22017p096

Sopiah, C. (2021). Dampak pembelajaran online terhadap pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, *8*(2), 22–31. https://doi.org/10.32534/jjb.v8i2.1719

DOI: /obsesi .xxx

Taulany, H. (2020). Manajemen proses pembelajaran pendidikan anak usia dini pasca pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, *3*(1), 150–157. https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/565

Thanasoulas, D. (2000). What is learner autonomy and how can it be fostered. *The Internet TESL Journal*, *6*(11), 37–48. http://iteslj.org/Articles/Thanasoulas-Autonomy.html

Ujianti, P. R., Suastika, N., & Dewi, P. S. D. (2021). Tantangan praktek pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(3), 318–324. https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.41841

Yetty, M., Indriana, D., & SRG, K. A. (2022). Pemberdayaan Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Melalui Literasi Keagamaan Di Desa Kota Parit Kabupaten Langka. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(3), 191–200. https://doi.org/10.56114/maslahah.v3i3.456

Yuniarni, D., & Amalia, A. (2022). Pengembangan Buku Saku Panduan Layanan Inklusi untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6710–6722. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3473

Zunaidi, D. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4430

Model Pemberdayaan Wali Murid Melalui Buku Pendampingan PAUD untuk Optimalisasi Usia Emas Anak Pasca Covid-19

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	6%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Tanjungpura Student Paper	2%
2	www.researchgate.net Internet Source	2%
3	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
4	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	repository.unj.ac.id Internet Source	1%
7	Desni Yuniarni, Annisa Amalia. "Pengembangan Buku Saku Panduan Layanan Inklusi untuk Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	1%

8	obsesi.or.id Internet Source	1 %
9	repositori.iain-bone.ac.id Internet Source	1 %
10	journal.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
11	sosiologi79.blogspot.com Internet Source	1 %
12	core.ac.uk Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		